



Pengaruh PDRB sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan serta sektor konstruksi terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kalimantan Timur

Indira Sri Widya¹, Priyagus²

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Email: dirawid123@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara PDRB sektor industri pengolahan, sektor perdagangan dan sektor konstruksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda dengan fungsi Cobb-Douglas. Data dari penelitian ini adalah data sekunder tahunan dalam kurun waktu 20 tahun dari periode 2000 sampai 2019. Data diolah dengan menggunakan program computer IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB sektor industri pengolahan dan PDRB perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur. Sedangkan PDRB sektor konstruksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur.

Kata Kunci : PDRB, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan, Sektor Konstruksi

The influence of GRDP in the manufacturing and trade with construction sectors on labor absorption in East Borneo words

Abstract

The purpose of this research is to knowing the effect of GRDP in the manufacturing sector, trade and construction sectors on labor in East Borneo. This research was conducted using multiple linear regression analysis with Cobb-Douglas function. The data in this research are secondary data in the span of 20 years from 2000 until 2019. The data is processed using the IBM SPSS Statistics version 25 computer program. The results of the analysis shown that GRDP in the manufacturing sector and GRDP for trade have negative and insignificant effect on labor absorption in East Borneo. Meanwhile, the GRDP of the construction sector has a positive and significant effect on employment in East Borneo.

Key words: *GRDP, Manufacturing, Trade, Construction, Labor Absorption*

PENDAHULUAN

PDRB adalah indikator penting untuk melihat suatu keadaan perekonomian di wilayah tertentu yaitu dengan harga berlaku maupun harga konstan, PDRB jika dilihat secara makro dapat digunakan untuk melihat kinerja suatu perekonomian, sehingga apabila pertumbuhan PDRB suatu daerah menurun maka merupakan pekerjaan besar bagi suatu pemerintah daerah untuk meningkatkan PDRB di tahun mendatang, selain itu tantangan lain yang harus dihadapi pemerintah daerah adalah harus memperbanyak kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada Tabel 1. terlampir data mengenai keadaan tenaga kerja di Kalimantan Timur pada tahun 2015-2019. Angkatan kerja di Kalimantan Timur pada tahun 2019 mengalami peningkatan, hal ini diikuti dengan angka penduduk berumur 15 tahun ke atas selama empat tahun mengalami kenaikan terus-menerus yaitu pada tahun 2019 menjadi sebesar 2.732.343 jiwa. Disamping itu tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 6.09 persen.

Tabel 1. Keadaan Angkatan Kerja Kalimantan Timur Tahun 2015-2019

No	Jenis Kegiatan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)	2.467.511	2.534.113	2.595.992	2.665.909	2.732.343
2.	Angkatan Kerja	1.539.491	1.717.892	1.654.964	1.732.598	1.815.382
	a. TPAK (%)	62.39	67.79	63.75	64.99	66.44
	b. Bekerja	1.423.957	1.581.239	1.540.675	1.618.285	1.704.808
	c. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	7.50	7.95	6.91	6.60	6.09
3.	Bukan Angkatan Kerja (BAK)	928.020	816.221	941.028	933.311	916.961

Sumber : *Survei Angkatan Kerja Nasional 2015-2019*

Tenaga kerja merupakan salah satu input produksi di dalam perekonomian, peran tenaga kerja adalah hal yang sangat penting dan perlu diberikan perhatian lebih dari pemerintah karena mengacu pada kualitas, tenaga dan keterampilan yang dimiliki. Tenaga kerja memiliki kualitas yang terdiri dari dua jenis yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik seperti kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan-keterampilan lain. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh banyak sedikitnya permintaan tenaga kerja, secara umum penyerapan tenaga kerja diartikan sebagai seberapa besar kemampuan suatu sektor dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia dalam menghasilkan suatu output. Kemampuan tersebut tentu berbeda pada setiap sektor (Sumarsono, 2003).

Selama lima tahun terakhir (2015-2019) struktur perekonomian Kalimantan Timur di dominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya adalah Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Konstruksi; Pertanian, Kehutanan dan perikanan; serta Perdagangan Besar dan Eceran. Di dalam jurnal Ibdad & Hertin Yuliaty (2017) tertulis bahwa sektor industri memiliki kemampuan dalam memimpin sektor-sektor lain di suatu perekonomian.

Selain di dominasi oleh Sektor Industri Pengolahan, Kalimantan Timur juga memiliki Sektor Perdagangan. Sektor Perdagangan memiliki kontribusi yang cukup besar pada perekonomian Kalimantan Timur karena nilai PDRB sektor ini selalu meningkat setiap tahunnya yaitu sekitar 5 persen pada lima tahun terakhir, Tidak hanya berperan sebagai peningkatan perekonomian saja, namun sektor perdagangan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kepentingan masyarakat secara menyeluruh, sektor ini juga memiliki keterkaitan dengan sektor lainnya, sektor ini juga mudah

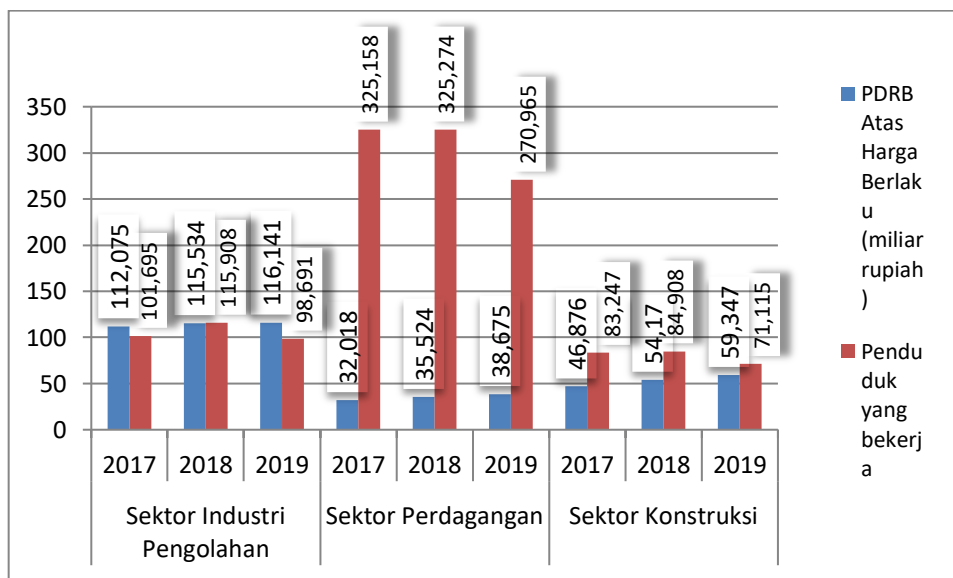
diperoleh oleh masyarakat dari berbagai macam golongan dan terfokus pada padat karya (*Labor Intensive*) yang seharusnya mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dari sektor lain.

Selain daripada sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, Kalimantan Timur juga terdapat sektor konstruksi yang memiliki kontribusi sebesar 9.08 persen di tahun 2019, angka ini menunjukkan sektor konstruksi sebagai penopang perekonomian ketiga di Kalimantan Timur. Pengembangan di sektor konstruksi tentu memberikan suatu *multiplier effect* di dalam suatu kegiatan ekonomi nasional. Sektor ini menggunakan tenaga kerja yang cukup intensif dan hasil dari sektor ini akan dipengaruhi oleh kinerja tenaga kerja

Peningkatan penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah nilai PDRB sektor-sektor ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai tambah output sektor ekonomi meningkat maka dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di dalam suatu daerah, sehingga hubungan sektor industri pengolahan, sektor perdagangan dan sektor konstruksi dengan penyerapan tenaga kerja kuat sekali. Semakin sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat.

Jika dilihat pada Gambar 1.2 yaitu bersumber pada publikasi BPS Kalimantan Timur terdapat data PDRB dan penduduk yang bekerja pada sektor industri pengolahan, sektor perdagangan dan sektor konstruksi tahun 2017-2019.

Gambar 1. Grafik PDRB Kalimantan Timur dan Penduduk yang Bekerja Pada Masing-Masing Sektor



Sumber : (Badan Pusat Statistik (BPS), 2019)

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa ketika PDRB sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan serta sektor konstruksi mengalami peningkatan tetapi tenaga kerja yang terserap pada sektor tersebut justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu Secara teori PDB riil jika dalam konteks daerah disebut sebagai PDRB riil, harus tumbuh secepat PDB/PDRB potensial untuk menjaga tingkat pengangguran agar stabil. Jika ingin menurunkan tingkat pengangguran maka harus menumbuhkan PDB/PDRB. Dengan kata lain dengan meningkatnya PDB/PDRB maka akan meningkatkan mengurangi pengangguran dan meningkatkan lapangan pekerjaan (Mankiw, 2007). Sehingga perlunya mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja.

Teori Hukum Okun

Hukum okun adalah relasi negatif antara pengangguran dan GDP. Hukum okun merupakan pengingat bahwa faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen dikaitkan dengan pertumbuhan

tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2 persen. Dengan kata lain, PDRB yang pada akhirnya mempengaruhi GDP berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah PDRB akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya penurunan jumlah PDRB akan berpengaruh pada penurunan penyerapan tenaga kerja. (Fajar, 2018)

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder adalah data yang didapatkan sebagai data kedua atau secara tidak langsung untuk memperoleh informasi dari variabel yang diteliti, data sekunder tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual maupun suatu badan instansi seperti Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu mengarah pada pengumpulan data dengan kepustakaan dimana peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi bersumber melalui jurnal-jurnal, buku perpustakaan, *literature* lain dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan adalah data tahun 2000-2019 dengan menggunakan data PDRB harga berlaku dalam satuan miliar rupiah dan data tenaga kerja usia 15 tahun keatas yang bekerja di sektor industri pengolahan, perdagangan dan konstruksi.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan Fungsi Cobb Douglas menggunakan bantuan *software* IBM Statistics SPSS 25. Adapun bentuk persamaan menggunakan Fungsi Cobb Douglas adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1}, X_2^{\beta_2}, \dots, X_n^{\beta_n} e^n \quad (\text{Soekartawi, 2003})$$

Persamaan tersebut dapat diestimasi dengan cara melakukan transformasi persamaan tersebut dalam bentuk persamaan logaritma sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e \quad (\text{Soekartawi, 2003})$$

Dari bentuk transformasi fungsi Cobb-Douglas di atas kemudian di ubah kedalam bentuk asli fungsi Cobb-Douglas yaitu :

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1}, X_2^{\beta_2}, \dots, X_n^{\beta_n} e^n \quad (\text{Soekartawi, 2003})$$

Keterangan :

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja
- X1 = PDRB Sektor Industri Pengolahan
- X2 = PDRB Sektor Perdagangan
- X3 = PDRB Sektor Konstruksi
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien variabel independen
- e = variabel pengganggu (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Di dalam penelitian ini adapun beberapa pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07809752
Most Extreme	Absolute	.163

Differences	Positive	.133
	Negatif	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji pada tabel di atas dengan menggunakan *one sampel Kolmogorov-smirnov* menunjukkan data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0.05 atau $0.170 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memenuhi asumsi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sektor Industri Pengolahan	.453	2.207
	Sektor Perdagangan	.122	8.213
	Sektor Konstruksi	.141	7.102

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui pada variabel Sektor Industri Pengolahan (X1) nilai tolerance $0.453 > 0.10$ dan VIF $2.207 < 10.00$. dan Sektor Perdagangan (X2) nilai tolerance $0.122 > 0.10$ dan VIF $8.213 < 10.00$ serta Sektor Konstruksi (X3) nilai tolerance $0.141 > 0.10$ dan VIF $7.102 < 10.00$. Dari hasil regresi uji multikolinieritas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.849

Berdasarkan output tabel 4. diatas diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1.849. Nilai Durbin Watson sebesar 1.849 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.6763 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1.6763 = 2.3237$. Maka dapat disimpulkan nilai Durbin Watson terletak diantara dU dan (4-dU) yang artinya tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi antara variabel independen (PDRB Sektor Industri Pengolahan, PDRB Sektor Perdagangan dan PDRB Sektor Konstruksi) terhadap variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja Ketiga Sektor di Kalimantan Timur).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.192	.264		-.729	.477
	Sektor Industri Pengolahan	-.041	.022	-.559	-1.876	.079
	Sektor Perdagangan	.072	.050	.836	1.455	.165
	Sektor Konstruksi	.002	.023	.044	.082	.935

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai signifikan X1 (PDRB Sektor Industri Pengolahan) sebesar 0.079, nilai signifikan X2 (PDRB Sektor Perdagangan) sebesar 0.165 dan nilai signifikan X3 (PDRB Sektor Konstruksi) sebesar 0.935. Karena nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Data

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.773	.731	.08510

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.879 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan korelasi yang kuat antara PDRB Sektor Industri (X1), PDRB Sektor Perdagangan(X2) dan PDRB Sektor Konstruksi (X3) terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur.

Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi *adjusted R²* yaitu sebesar 0.731 atau 73.1 %. Hal ini berarti bahwa variabel X1, X2 dan X3 secara simultan bersama-sama berpengaruh pada variabel Y sebesar 73.1 % sedangkan sisanya 26.9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.395	3	.132	18.169	.000 ^b
	Residual	.116	16	.007		
	Total	.511	19			

Berdasarkan pada tabel 4.7 Hasil uji signifikansi simultan atau uji F menunjukkan nilai Signifikansi yaitu 0,00 lebih kecil dari nilai probabilitas atau $0,00 < 0,050$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama berpengaruh pada variabel Y.

Uji t

Tabel 5. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.380	.475		26.051	.000
	Sektor Industri	-.012	.040	-.053	-.299	.768
	Sektor perdagangan	-.069	.089	-.263	-.770	.453
	Sektor konstruksi	.153	.042	1.151	3.627	.002

PDRB Sektor Industri Pengolahan (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Uji t pada variabel PDRB sektor industri pengolahan (X1) terdapat nilai signifikansi sebesar 0.768. Nilai sig lebih besar dari 0.05 atau $0.768 > 0.05$. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni -0.299 dengan t_{tabel} 2.119 jadi untuk $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur.

PDRB Sektor Perdagangan (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Uji t pada variabel PDRB Sektor Perdagangan (X2) terdapat nilai signifikansi sebesar 0.453. Nilai sig lebih besar dari 0,05 atau $0.453 > 0.05$. Variabel X2 mempunyai t_{hitung} yakni -0.770 dengan t_{tabel} 2.119 jadi untuk $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa sektor Perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur.

PDRB Sektor Konstuksi (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Uji t pada variabel PDRB Sektor Konstruksi (X3) terdapat nilai signifikansi sebesar 0.002. Nilai sig lebih kecil dari 0.05 atau $0.002 < 0.05$. Variabel X3 mempunyai t_{hitung} yakni 3.627 dengan t_{tabel} 2.119 jadi untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan berikut :

PDRB sektor industri pengolahan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada ketiga sektor di Kalimantan Timur, artinya ketika PDRB sektor ini mengalami peningkatan, penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan.

PDRB sektor perdagangan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur, artinya ketika PDRB sektor ini mengalami peningkatan, penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan.

PDRB sektor konstruksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur, artinya ketika PDRB sektor ini mengalami peningkatan akan diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019a). PDRB KALIMANTAN TIMUR 2015-2019. In *Jurnal Segara* (Vol. 14, Issue 2).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019b). Produk Domestik Regional Bruto Kota Balikpapan Menurut

- Lapangan Usaha 2015-2019. In *Jurnal Segara* (Vol. 14, Issue 2).
- Boediono. (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE Yogyakarta.
- Chusna, A. (2013). *Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri*.
<https://doi.org/10.1016/j.chieco.2009.10.002>
- Djojohadikusumo, S. (1991). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Dra. Arfida BR, M. S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia.
- Fajar, M. (2018). *Eksistensi hukum okun di indonesia*. July 2010.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Universitas Diponegoro.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*.
- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7.
- M.L. Jhingan. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (1 cetak 16). Rajawali Pers.
- Mankiw, N. G. (2006). *Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Makro* (edisi 3). Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*,(Edisi 6). Jakarta: Erlangga.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan* (edisi kedua). Kencana.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Teguh, M. (2014). *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2016). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. RajaGrafindo Persada.

PROFIL SINGKAT

Indira Sri Widya, dilahirkan pada tanggal 01 Mei 1999 di Samarinda. Merupakan anak terakhir dari empat bersaudara pasangan Bapak Suyono dan Ibu Julicha. Memulai pendidikan formal pada tahun 2005 di taman kanak-kanak Gelatik lulus pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 021 Balikpapan Utara lulus tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 006 Balikpapan Utara. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 002 dengan jurusan IPS dan lulus tahun 2017

Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri Universitas Mulawarman Program Strata (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan. Kemudian di tahun 2020 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangun Mulyo Kabupaten Penajam Paser Utara. Selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah bergabung di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Ekonomi dan UKM International Language Society (ILS).